

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran.<sup>1</sup> Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan.<sup>2</sup> Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas yang masih rendah.

Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang efektif dan inovatif.<sup>3</sup> Upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kegiatan belajar mengajar yaitu guru dan peserta didik, dalam hal ini peserta didik yang menjadi subyek belajar, bukan menjadi obyek belajar.

---

<sup>1</sup> Rizka Vitasari, Johorman dan Kartika, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*, Hal 1

<sup>2</sup> Fida Rahmantika Hadi, *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Vol. 3 No 2 Hal 84, Profesi Pendidikan Dasar, Desember 2016. 84-91

<sup>3</sup> Gd. Gunantar, Md Suarjana dan Pt. Nanci Riastini, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas V*, Vol. 2 No 1, 2014.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kenyataan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antar peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar.<sup>4</sup>

Pada era ini dibutuhkan kurikulum yang dapat mendorong pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang tanggung. Artinya, peserta didik yang dapat memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga harus menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan abad ke-21 ini, pemerintah Indonesia terutama pada aspek pendidikan mengadakan perubahan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini diorientasikan khusus untuk meningkatkan aspek proses, kontekstual dan lebih konstruktivis terhadap penanaman konsep. Untuk memperoleh kemampuan tersebut dengan maksimal, maka pemerintah melaksanakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran *saintific*. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 41

yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Matematika.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, ditemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi kelas, serta kurang melibatkan peserta didik dalam mata pelajaran Matematika. Diketahui sebanyak 13 dari 29 peserta didik belum mencapai KKM (45% belum tuntas).<sup>6</sup>

Matematika merupakan ilmu berdasarkan berpikir logis, kreatif, inovatif, konsisten memiliki objek tujuan abstrak.<sup>7</sup> Dikatakan abstrak karena obyek Matematika tidak bisa dilihat atau diraba, obyek tersebut hanya ada dalam pikiran kita. Matematika adalah salah satu diantara bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Mata pelajaran Matematika dipelajari di semua jenjang Pendidikan dari SD hingga SMA bahkan juga di perguruan tinggi dan memiliki waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain.<sup>8</sup>

Kenyataannya berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa umumnya peserta didik kurang memberi respons yang positif terhadap

---

<sup>5</sup> Hadist Awalia Fauzia, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 41

<sup>6</sup> Siti Nurkhotimah, Joharman dan Suropto, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017, Kalam Cendekia, Vol. 5 No. 3.1, Hal. 257(256-260)

<sup>7</sup> Anastasia N, Firosalian dan Indri A, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD, Vol. 5 No. 1, April 2018, Hal 4

<sup>8</sup> M. Fachri, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu, Vol. 2 No 1, September 2014 .Hal. 67

pelajaran Matematika sehingga pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar Matematika.<sup>9</sup> Kesulitan ini berdampak pada prestasi belajar peserta didik juga rendah, terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik masih rata-rata di bawah KKM. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi peserta didik dengan guru, serta kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan penguasaan konsep.

Matematika punya peranan yang esensial untuk ilmu lain yang utama sains dan teknologi.<sup>10</sup> Seiring dengan perkembangan yang terjadi, mata pelajaran Matematika terpisah dari buku Tematik Terpadu. Selama ini model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, pada umumnya guru hanya menjelaskan materi secara teoritis dalam pembelajaran khususnya pelajaran Matematika materi diagram batang. Hal ini terbukti berdasarkan hasil ujian akhir dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-ratanya 59,38. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM(65) baru 10 dari 24 peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat banyaknya keluhan maupun asumsi peserta didik bahwa pelajaran Matematika sulit, membosankan, dan tidak menarik.<sup>12</sup> Akan tetapi, Matematika memiliki

---

<sup>9</sup> Munawir Anas, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV* (Makassar : Tidak diterbitkan) Hal 3

<sup>10</sup> Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang :IKIP,1990), hal.62

<sup>11</sup> Rizka Vitasari, Joharman dan Kartika C.S, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*, Hal 2

<sup>12</sup> Irawati D., Hamizi dan Elisnawati, *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 126 Pekanbaru*, Hal 3

peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Seperti halnya materi diagram batang merupakan bidang kajian Matematika yang berkaitan dengan masalah pada kehidupan nyata.

Agar dapat menyelesaikan masalah pada materi diagram batang, peserta didik dituntut untuk berkemampuan memecahkan masalah. Peserta didik dapat berkemampuan memecahkan masalah apabila proses pembelajaran yang dilakukan dengan tepat. Pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik mempunyai kemampuan memahami masalah dengan baik, merumuskan pemecahan masalah, melakukan pemecahan masalah, meninjau kembali dan mengambil keputusan akhir alternatif pemecahan paling efektif.<sup>14</sup>

Alternatif pembelajaran yang dapat memberi peluang untuk menciptakan kemampuan tersebut dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL).<sup>15</sup> *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilandasi dengan sebuah persoalan sebagai stimulus belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>13</sup> Yenis Darlia, Ahmad Nasriadi dan Nurul Fajri, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta didik Pada Materi Pecahan Kelas VII SMP*, Vol. 5 No. 1, April 2018. Hal 102

<sup>14</sup> Desi Indarwati, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning untuk Peserta didik Kelas V SD*, Satya Widia Vol. 30 No. 1, Juni 2004 : 17-27

<sup>15</sup> Gd. Gunantar, Md Suarjana dan Pt. Nanci Riastini, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas V*, Vol. 2 No 1, 2014.

*Problem Based Learning* dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an yang menyajikan suatu masalah nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan masalah dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.<sup>16</sup> Jadi peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan pengetahuan dan sumber yang sudah ada, misalnya buku pelajaran, modul, lingkungan, teman sebaya, dan lain-lain.

Menurut Rusman Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.<sup>17</sup> Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.<sup>18</sup> Jadi model ini melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Cerita yang ada dalam permasalahan Matematika dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau permasalahan lainnya.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi tentang masalah yang dibahas. Kemudian merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya mencari bahan dari berbagai sumber belajar. Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar

---

<sup>16</sup> Sudjana Nana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Falah, 2010) Hal 61

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014) Hal. 43

<sup>18</sup> Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Hal 54

belajar peserta didik. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya melalui pemecahan masalah peserta didik dapat memahami isi pelajaran dan melatih kemampuan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan menghubungkan pengetahuan mereka dengan masalah di kehidupan nyata. Model pembelajaran ini dapat membangun kerja sama antara tim kelompok dan melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.<sup>20</sup>

Model *Problem Based Learning* penting diterapkan dalam pembelajaran Matematika. Melalui model ini peserta didik dapat melatih ketrampilan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru di kelas.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi yaitu ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung’.

---

<sup>19</sup> Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 42

<sup>20</sup> Adilah, Nurul, *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Bandung : Tidak diterbitkan) Hal 23

<sup>21</sup> Irawati D., Hamizi dan Elisnawati, *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Va SD Negeri 126 Pekanbaru*, Hal 4

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi kelas artinya pertanyaan hanya dijawab oleh peserta didik yang pandai saja
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*)
- c. Kurang terlibatnya peserta didik dalam pelajaran Matematika
- d. Peserta didik kurang memberi respons yang positif terhadap pelajaran Matematika sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar Matematika
- e. Prestasi belajar peserta didik masih rendah dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah
- f. Kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- g. Kurangnya komunikasi peserta didik dengan guru
- h. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan penguasaan konsep

### 2. Batasan Masalah



Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni tentang pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi diagram batang peserta didik kelas IV SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung Semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ‘Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika peserta didik Kelas IV di SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung?’

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah ‘‘Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika peserta didik Kelas IV di SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung.’’

### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap melakukan penelitian diharapkan dapat diperoleh kegunaannya. Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik kelas IV yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika didalam materi diagram batang. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan referensi dan menambah khasanah kepustakaan ilmu pengetahuan pada bidang Matematika sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

### c. Bagi peserta didik

Sebagai subyek penelitian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menambah minat

belajar peserta didik terhadap pelajaran Matematika yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan, sehingga dalam diri peserta didik akan timbul motivasi yang besar untuk terus belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai hasil latihan dalam rangka melaksanakan penelitian ilmiah dan penulisan laporan ilmiah. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan peneliti lain untuk melakukan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada materi diagram batang melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat memperbaiki kekurangan pada pembelajaran bidang studi lain.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu :

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika peserta didik Kelas IV di SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada judul dan rumusan masalah penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa disekelilingnya.<sup>22</sup> Jadi dalam proses pembelajaran pengaruh merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk penelitian*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), Hal. 50

<sup>23</sup> M. Afandi Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : UNISSULA PRESS, 2003) Hal 16

- c. Rusman mengemukakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah ‘’Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan’’.<sup>24</sup>
- d. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.<sup>25</sup>
- e. Matematika merupakan ilmu berdasarkan berpikir logis, kreatif, inovatif, konsisten memiliki objek tujuan abstrak.<sup>26</sup> Dikatakan abstrak karena obyek Matematika tidak bisa dilihat atau diraba, obyek tersebut hanya ada dalam pikiran kita.
- f. Hasil belajar adalah mengevaluasi kemamuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di Sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul, ‘’Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Bago dan SDN 2 Bago Tulungagung’’ , pengaruh dimunculkan dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014) Hal. 43

<sup>25</sup> Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Hal 54

<sup>26</sup> Anastasia N, Firosalian dan Indri A, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*, Vol. 5 No. 1, April 2018, Hal 4

<sup>27</sup> M. Afandi Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : UNISSULA PRESS, 2003) Hal 6

menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dalam mata pelajaran Matematika dengan diberikannya suatu permasalahan dan peserta didik diminta untuk menyelesaikannya.

Melalui pemecahan masalah peserta didik dapat memahami isi pelajaran dan melatih kemampuan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan menghubungkan pengetahuan mereka dengan masalah di kehidupan nyata. Model pembelajaran ini dapat membangun kerja sama antara tim kelompok dan melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat agar mudah dipahami. Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utam dan bagian akhir.

Bagian awal ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan Batasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah dan (h) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) Diskripsi teori ( Hakikat belajar, Pengertian belajar, Hakikat hasil belajar, Hakikat Matematika, Pengertian model pembelajaran, model PBL, Materi tentang diagram batang, Implementasi, (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian (c) Populasi, sampel dan sampling, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) Deskripsi karakteristik data, dan (b) Hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan terdiri dari : (a) Pembahasan rumusan masalah

I

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Implikasi penelitian, dan (c) saran.